

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada saat penggarapan produksi film dan televisi memiliki tahap-tahapan yang harus dilakukan sama halnya dengan penggarapan produksi dokumenter “Bumi *Rafflesia*” yang melalui beberapa tahap seperti praproduksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan dari praproduksi dilakukan dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah matang. Hal ini bertujuan untuk memberikan dan mewujudkan dokumenter yang menginformasi kepada khallayak agar dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kekayaan alam yang ada di Indonesia. Pada dokumenter ini mengangkat tentang Bunga *Rafflesia* yang merupakan ikon Provinsi Bengkulu kurang mendapatkan perhatian sehingga populasi *Rafflesia* di Bengkulu terancam dari kepunahan.

Provinsi Bengkulu memiliki Populasi *Rafflesia* terbesar di Dunia dengan banyaknya ditemukan Bunga *Rafflesia* yang bermekaran di kawasan hutan lindung Provinsi Bengkulu. Pada sejarahnya, *Rafflesia* pertama kali ditemukan oleh Sir. Stamford Raffles dan Dr. Joseph Arnold pada tahun 1818 di pedalaman hutan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Provinsi Bengkulu juga memiliki empat jenis yaitu *Rafflesia Arnoldi*, *Rafflesia Ghadutensis*, *Rafflesia Hasselti* dan *Rafflesia Bengkuluensis*. Keempat *Rafflesia* ini bermekaran di hutan lindung Provinsi Bengkulu, yang sangat sering dijumpai adalah *Rafflesia Arnoldi* yang merupakan jenis Bunga *Rafflesia* terbesar di Dunia, sehingga Bengkulu dikenal dengan ikon Bumi *Rafflesia*. ikon Bumi *Rafflesia* selalu di gaung-gaungkan lewat acara-acara lokal maupun nasional di Provinsi Bengkulu, sementara *Rafflesia* sebagai ikon Provinsi kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sehingga *Rafflesia* di Bengkulu terancam kepunahan lewat banyaknya perambahan hutan lindung sebagai habitat *Rafflesia*. Ketakutan tersebut timbul dari sekelompok orang

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. FFTV-IKJ Press. Jakarta.
- Hernawan, 2011. *Pengetahuan Penyutradaraan Televisidan Film*. Prodi Televisi dan Film STSI Bandung.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nalan. S Arthur. 2011. *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction To Documentary*. Bloomington & Indianapolis University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Susatya, Agus. 2011. *Pesona Bunga Terbesar Di Dunia*, Direktorat Konservasi dan Bina Hutan Lindung.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta.

LAMPIRAN



yang cinta terhadap puspa langka di Provinsi Bengkulu dengan mengajak masyarakat untuk menjaga dan mencintai serta melestarikan *Rafflesia* agar tidak akan pernah punah di Buminya. Dokumenter “Bumi *Rafflesia*” ini menggunakan gaya *expository* salah satu *subjektifitas* sutradara dalam menampilkan realita yang ada. Dokumenter *expository* juga menggunakan *footage* gambar yang mendukung informasi supaya subjektifitas sutradara dapat terasa pada program dokumenter yang dibuat. Subjektifitas juga terlihat dari alur cerita yang disampaikan oleh *statement* narasumber sebagai pengikat cerita.

Pemilihan dokumenter “Bumi *Rafflesia*” dengan gaya *expository*” merupakan salah satu aspek subjektivitas pembuat dokumenter dalam menampilkan realita yang ada, hal tersebut menjadi salah satu bagian kreativitas sutradara dan tim produksi yang tetap berusaha mengemas sebuah dokumenter televisi yang bermanfaat bagi kreator dan khalayak. Program dokumenter ini diharapkan dapat didistribusikan ke masyarakat guna memberikan pengetahuan dan informasi tentang salah satu ikon provinsi yang menggunakan flora terbesar di dunia yang ada di Indonesia.

B. Saran

Setiap menjalani pembuatan karya dokumenter haruslah mencari data-data yang valid serta harus peka dengan keadaan yang ada di sekitar kita, sebab dokumenter merupakan kejadian realita yang bisa mengungkap secara gamblang dalam bentuk karya audio visual. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan program dokumenter, sebab kita dapat menginformasikan suatu keadaan dengan bentuk yang mendidik dan membuka pandangan hidup masyarakat dalam bentuk media informasi yang baik. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam produksi program dokumenter televisi :

1. Riset yang matang harus menjadi landasan dasar dalam pembuatan dokumenter, sebab apabila dengan data yang konkrit, kita sebagai pelaku dapat memperhitungkan dan mengarahkan karya dokumenter tersebut akan dibuat seperti apa, sehingga dalam perwujudan karya dokumenter ini akan berjalan dengan baik.
2. Pilihlah tema yang dekat dengan sekitar kita, hal tersebut akan memudahkan kita untuk menggali data informasi yang ada.
3. Mencari *crew* yang solid dalam menjalankan produksi dokumenter, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terkendala masalah yang sangat berat.
4. Berusahalah agar tetap tenang dalam menjalankan produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan baik.
5. Buatlah dokumeter yang bisa berdampak besar dalam hal positif untuk masyarakat dan Negara Indonesia.

